BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam tugas akhir /Skripsi ini dilaksanakan di Kantor KPU Kota Cimahi, dalam hal ini peneliti memfokuskan diri pada masalah Program Aplikasi pemilu terhadap efektivitas kerja KPU Kota Cimahi.setelah itu penulis mencoba mencari pola hubungan antara Variabel bebas yaitu Program Aplikasi pemilu dengan variabel terikat yaitu efektivitas kerja karyawan.

Lokasi yang di jadikan peneliti adalah Kantor KPU kota Cimahi. Jl.Pesantren Blok TTUC No.108. telp. (022) 6631110 Cimahi Utara 40513.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Satu tahun setelah penyelenggaraan pemilihan umum (Pemilu) tahun 1999, pemerintah bersama DPR mengeluarkan UU No 4 Tahun 2000 tentang Perubahan Atas UU No 3 Tahun 1999 tentang Pemilu. Pokok isi dari UU No. 4/2000 adalah adanya perubahan penting, yaitu bahwa penyelenggaraan pemilihan umum tahun 2004 dilaksanakan oleh sebuah Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang indepeden dan non independen

Independen dan nonpartisan inilah label baru yang disandang oleh KPU saat ini. KPU baru ini terdiri atas para anggota yang dipilih dari orang-orang yang independen dan

Pembentukan KPU yang demikian tidak bisa dilepaskan dengan aktivitas KPU masa lalu, yaitu pada pemilu 1999. Pada saat itu KPU beranggotakan para fungsionaris partai peserta Pemilu. Dalam perjalanan KPU saat itu, publik melihat

secara jelas bagaimana sangat kuatnya unsur kepentingan (interest) mewarnai setiap kegiatan KPU, sehingga sangat sering dalam pembahasan keputusan-keputusan KPU harus menghadapi situasi deadlock . Kenyataan ini tentu tidaklah menggembirakan, khususnya dilihat dari sudut pengembangan citra dan perkembangan KPU sebagai lembaga penyelenggara Pemilu. Atas dasar pemikiran bahwa KPU sebagai lembaga penyelenggara Pemilu seharusnya bebas dari tekanan kepentingan-kepentingan, serta kuatnya tuntutan dari banyak pihak bahwa lembaga penyelenggara Pemilu harus bersih dari intervensi partai politik dan pemerintah, maka DPR bersama pemerintah mengeluarkan UU No.4 tahun 2000 yang secara tegas menyatakan bahwa anggota KPU terdiri dari orang-orang independen dan non inependen.

Sifat independen dan non independen KPU saat ini tercermin dari proses seleksi calon anggota KPU. Dari semua calon anggota KPU yang diajukan presiden kepada DPR untuk mendapat persetujuan tidak satu pun yang berasal dari partai politik. Pada umumnya para calon berasal dari kalangan perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Secara lebih jelas persyaratan untuk menjadi anggota KPU secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Sehat jasmani dan rohani
2. Berhak memilih dan dipilih
3. Mempunyai komitmen yang kuat terhadap tegaknya demokrasi dan keadilan
4. Mempunyai integritas pribadi yang kuat, jujur dan adil

5. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang politik, kepartaian, pemilu dan kemampuan kepemimpinan
6. Tidak menjadi anggota atau pengurus partai politik
7. Tidak sedang menduduki jabatan politik dan jabatan struktural dalam jabatan pegawai negeri

KPU adalah lembaga yang bersifat nasional, tetap dan mandiri. Hal ini tercantum dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 dan UU tentang Pemilu.

Seluruh anggota KPU dan perangkat pendukungnya menyadari bahwa rakyat menghendaki Pemilu 2004 lebih berkualitas dari pemilu-pemilu sebelumnya. Oleh karena itu, pada Pemilu 2004, KPU harus mampu meyelenggarakan pemilu dengan tetap mengedepankan pencapaian asas-asas umum penyelenggaraan pemilu, yaitu; langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil serta beradab.Guna mendukung tercapainya sasaran tersebut, KPU menyiapkan sejumlah peraturan yang berlaku untuk penyelenggara Pemilu. Misalnya Peraturan Tata Tertib KPU dan Kode Etik Pemilu. Selain Hak dari kewajiban sebagaimana diatur dalam ketentuan perundangan, KPU juga wajib:

1. Melaksanakan tugas secara jujur dan adil
2. Menghormati azas keterbukaan dan pentingnya memberikan informasi yang tepat, jujur, dan
3. dapat memberikan akuntabilitas kepada masyarakat
4. Melaksanakan tugas yang ditetapkan sesuai UU

5. Mengusahakan agar setiap peserta pemilihan umum yang meliputi partai politik, calon anggota legislatif dan pemilih, mendapat perlakukan yang adil dan setara
6. Melaksanakan tugas secara terkoordinasi antar anggota atau dengan instansi terkait
7. Menunjang pemantauan pemilihan umum agar berjalan secara efektif dan efisien

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi KPU Kota Cimahi adalah sebagai berikut :

3.1.2.1. Visi Dari KPU Yaitu :

Visi : KPU sebagai penyelenggara pemilihan umum, yang mandiri, non partisan, tidak memihak, profesional, kompeten dan bertanggung jawab.

3.1.2.2. Misi :

a. Menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, memilih presiden/wakil presiden, gubernur/wakil gubernur dan walikota/wakil walikota berdasarkan peraturan perundang-undangan, berasaskan pemilihan umum yang demokratis, luber, jurdil, edukatif, bermartabat dan beradab dengan melibatkan partisipasai rakyat sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

b. Meningkatkan pemahaman tentang hak dan kewajiban politik rakyat untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum dan pemilihan kepala daerah.

c. Melayani dan memperlakukan setiap peserta pemilihan umum secara adil dan setara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan pemilihan umum untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilu berikutnya.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

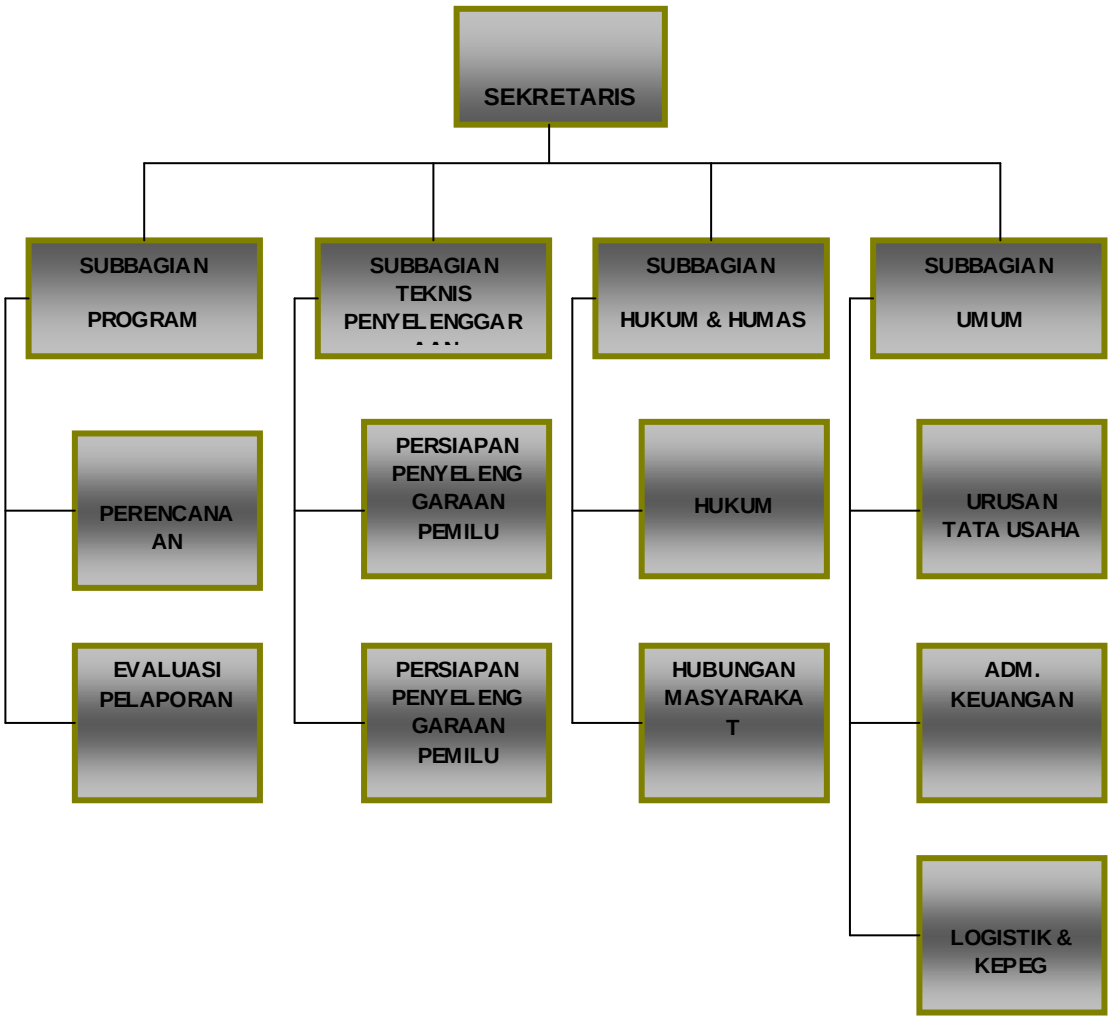
Komisi Pemilihan Umum (KPU) mempunyai susunan organisasi yang trdiri dari satu ketua KPU, satu Sekretariat, satu Subbagian program, satu Subbagian Teknis penyelenggaraan, satu Subbagian Hukum & Humas, Subbagian Umum. dengan Stuktur sebagai berikut:

Perubahan peraturan Komisi Pemilihan Umum NO. 06 Tahun 2008 tentang susunan organisasi dan tata kerja sekretariat jendral Komisi Pemilihan Umum adalah:

Berikut adalah gambar struktur organisasi pada Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi :

STRUKTUR ORGANISASI

SEKRETARIAT KPU KOTA CIMAHI



Gambar 3.1.

Gambar struktur Organisasi KPU kota Cimahi

3.1.4. Deskripsi Tugas

Uraian tugas Pelaksana pegawai non indefenden atau anggota KPU Kota Cimahi.Anggota KPU Kota Cimahi terdiri dari :

1. Jabatan : Ketua KPU

   Uraian Tugas :

   menurut undang-undang No.5 Tahun 2008 :

   1. Memimpin Rapat Pleno dan seluruh Kegiatan KPU.
   2. bertindak atas nama KPU keluar dan ke dalam
   3. memberikan keterangan resmi tentang kebijakan dan kegiatan KPU
   4. Mendatangani sluruh peraturan dan keputusan KPU

2. Jabatan : Anggota KPU

   Uraian Tugas :

   Menurut Undang-undang No.5 Tahun 2008 Pasal 55 :

   Untuk kelancaran pelaksanaan KPU tugas dan kewajiban anggota KPU Kab/ Kota dapat membentuk kelompok kerja atau dan sebutan kata lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam jangka yang disesuaikan,dengan anggaran yang tersedia yaitu APBN untuk pemilu anggota DPR< DPD< DPRD serta presiden dan wakil presiden serta APBD untuk pemilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

3. Jabatan : Anggota KPU

   Uraian Tugas :

   Menurut Undang-undang No.5 Tahun 2008 Pasal 55 :

Untuk kelancaran pelaksanaan KPU tugas dan kewajiban anggota KPU Kab/ Kota dapat membentuk kelompok kerja atau dan sebutan kata lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam jangka yang disesuaikan,dengan anggaran yang tersedia yaitu APBN untuk pemilu anggota DPR< DPD< DPRD serta presiden dan wakil presiden serta APBD untuk pemilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

4. Jabatan : Anggota KPU

Uraian Tugas :

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 2008 Pasal 55 :

Untuk kelancaran pelaksanaan KPU tugas dan kewajiban anggota KPU Kab/ Kota dapat membentuk kelompok kerja atau dan sebutan kata lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam jangka yang disesuaikan,dengan anggaran yang tersedia yaitu APBN untuk pemilu anggota DPR< DPD< DPRD serta presiden dan wakil presiden serta APBD untuk pemilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

5. Jabatan : Anggota KPU

Uraian Tugas :

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 2008 Pasal 55 :

Untuk kelancaran pelaksanaan KPU tugas dan kewajiban anggota KPU Kab/ Kota dapat membentuk kelompok kerja atau dan sebutan kata lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam jangka yang disesuaikan,dengan anggaran yang tersedia yaitu APBN untuk pemilu anggota DPR< DPD< DPRD

serta presiden dan wakil presiden serta APBD untuk pemilih kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Adapun Uraian Tugas Dari Subbagian dintaranya adalah :

6. Jabatan : Sekretaris

Uraian Tugas :

Dengan peraturan komisi pemilihan umum Nomor. 06 Tahun 2008 pasal 193 adalah :

Sekretaris Jenderal, wakil sekretaris jenderal, kepala biro, Inspektur, Sekretaris KPU Provinsi, Sekretaris KPU Kabupaten / Kota, kepala bagian dan kepala subbagian wajib mengawasi bawahanya masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Jabatan : Subbagian Teknis Penyelenggara.

Uraian Tugas :

Subbagian teknis dan hubungan partisipasi Masyarakat mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan teknis penyelenggara pemilu dan proses administrasi dan verifikasi penggantian antar waktu anggota DPRD Kabupaten/Kota, Pengisian Anggota DPRD Kabupaten / Kota Pasca pemilu, penetapan daerah pemilihan dan pencalonan, dan penetapan calon terpilih pemilu anggota DPRD Provinsi, dan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah, bantuan, kerjasama antar lembaga, Melaksanakan pelayanan informasi, serta pendidikan pemilih.

8. Jabatan : Subbagian Program dan data

Uraian Tugas :

Subbagian Program dan data mempunyai tugas dan mengumpulkan dan mengolah bahan rencana, program, anggaran pembiayaan kegitan tahap pemilu.

9. Jabatan : Subbagian Hukum dan Humas

Uraian tugas :

Subbagian teknis dan hubungan partisipasi Masyarakat mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan teknis penyelenggara pemilu dan proses administrasi dan verifikasi penggantian antar waktu anggota DPRD Kabupaten/Kota, Pengisian Anggota DPRD Kabupaten / Kota Pasca pemilu, penetapan daerah pemilihan dan pencalonan, dan penetapan calon terpilih pemilu anggota DPRD Provinsi, dan pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah, bantuan, kerjasama antar lembaga, Melaksanakan pelayanan informasi, serta pendidikan pemilih.

10. Jabatan : Subbagian Umum

Uraian Tugas :

Subbagian Keuangan, umum, dan logistik mempnyai tugas mengumpulkan dan mengolah bahan pelaksana anggran, perbendaharaan, verifikasi, dan pembukuan pelaksana anggran, pelaksana urusan rumah tangga, perlengkapan, keamanan dalam , tata usaha, pengadaan logistik pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah, distribusi logistik pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD, Presiden, dan wakilPresiden, Kepala daerah dan wakil kepala daerah, kepegawaian , serta dokumentasi.

11. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Membuat analisa kebutuhan & kesejahteraan pegawai

12. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Menyusun rencana anggaran dan otorisasi, Membuat Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan, Urusan perbendaharaan dan TGR.

13. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Menyusun dan mengolah dokumentasi, Menyusun bahan pemberitaan kegiatan & sosialisasi, Mengumpulkan & mengolah data menjadi informasi

14. Jabatan : Pelaksana (PNSP)

Uraian Tugas :

Menyusun rencana pengadaan, inventarisasi & penghapusan, Menyusun rencana kebutuhan barang logistik Pemilu, Menyusun rencana alokasi logistik kebutuhan Pemilu, Menyusun rencana pendistribusian logistik, Menyusun rencana pendistribusian logistik

15. Jabatan : Pelaksana (PNSP)

Uraian Tugas :

Menyusun dan mengolah informasi hukum, Pengkajian & evaluasi peraturan per-UU-an, Menyiapkan bahan tata cara penyelesaian sengketa hukum, Menyusun bahan pembelaan, konsultasi & bantuan hukum

16. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas : .

Mengembangkan system dan aplikasi data /informasi, Mengembangkan jaringan intranet, internet & extranet, Mengembangkan telekomunikasi & pengamanan data

17. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Melakukan penyiapan pedoman & Juknis data pemilih, Memelihara dan memutakhirkan daftar pemilih, Memproses teknis administrasi penetapan daftar pemilih, Memproses teknis administrasi penetapan daftar pemilih, Menyusun teknis penyelenggaraan pemilu lainnya

18. Jabatan : Pelaksana (PNSP)

Uraian Tugas :

Mengelola urusan kepegawaian, Menyusun rencana & pelaksanaan sidang/rapat, Melaksanakan prosedur keprotokolan, Menyusun rencana & melaksanakan urusan dalam/RT.

19. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Membantu bendahara dalam membuat LPJ keuangan

20. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Membantu bendahara dalam pembukuan & perhitungan

21. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Membantu bendahara dalam Verifikasi Anggaran, Menyusun administarsi pengadaan barang/jasa

22. Jabatan : Pelaksana

Uraian Tugas :

Melakukan urusan ke-Tata Usaha-an, Pengelolaan arsip dan surat menyurat, Pengelolaan adm. Perjalanan dinas (ST)

23. Jabatan : sopir

Uraian Tugas :

Sopir operasional Ketua/Anggota KPU**,** Merawat kendaraan dinas dimaksud, Memeriksa dan mengecek kendaraan dinas

24. Jabatan :sopir

Uraian Tugas :

Sopir operasional Ketua/Anggota KPU**,** Merawat kendaraan dinas dimaksud, Memeriksa dan mengecek kendaraan dinas

25. Jabatan : pramu bahkti

Uraian Tugas :

Sebagai petugas piket kantor, Petugas kebersihan Ruangan kantor, Sebagai Pramubakti/Pramusaji, Pengelolaan dapur kantor

26. Jabatan : pramu bahkti

Uraian Tugas :

Sebagai petugas piket kantor, Petugas kebersihan Ruangan kantor, Sebagai Pramubakti/Pramusaji, Ekspeditor surat2 dinas, Layanan administrasi luar kantor lainnya

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan metode induksi, yaitu sebuah metode bagaimana cara melihat dan menyimpulkan suatu persoalan yang dimulai dari pernyataan yang bersifat khususnya menuju kepada pernyataan yang bersifat umum. Bagaimana membuat kesimpulan umum yang dihasilkan dari kasus-kasus yang bersifat individual.

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar akan data yang dibutuhkan maka metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan ini adalah metode kualitatif yaitu suatu bentuk pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya. Dan masalah yang dihadapi oleh Komisi pemilihan umum (KPU) Kota Cimahi adalah bagaimana pengaruh program aplikasi pemilu terhadap efektivitas kerja KPU Kota Cimahi.

Sedangkan hasil yang digunakan sebagai masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil masalah yang terdapat di Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Cimahi adalah seberapa besar pengaruh program aplikasi pemilu terhadap efektivitas kerja KPU Kota Cimahi.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Cimahi dimana data yang diteliti adalah pengaruh program aplikasi pemilu terhadap efektivitas kerja KPU Kota Cimahi.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel . Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Sugiono (2002:20) :

> ”Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.”

Berdasarkan metode ujian skripsi yang digunakan oleh penulis serta dari pengertian penelitian diatas, maka dapat menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Peneliti mencari sebab dan akibat dalam suatu gejala atau mecari hubungan diantara berbagai faktor. Variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain disebut Variabel Bebas (Variabel Independen). Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah Program Aplikasi Pemilu.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut Variabel Tak Bebas atau Variabel Terikat (Variabel Dependen). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainya. Dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel yang terikat (Y) adalah Efektivitas kerja Karyawan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Ukuran**	**Scale**	**Sumber Data**
Program Aplikasi Pemilu (X) (KPU 2008:1)	Aplikasi yang digunakan oleh petugas KPU adalah program aplikasi pemilu yang berfungsi untuk mengelola dan menyimpan data pendaftaran penduduk dan pemilih pemilu sehingga memberikan informasi secara cepat tepat dan akurat dapat tercapai. (KPU 2008:1)	1. Pengolahan data Pemilu 2. Pengolahan data daftar Pemilih tetap 3.Penyimpanan data pemilu 4 Penyajian data pemilu	1.Tingkat pengolahan data pemilu 2.Tingkat pengolahan data daftar pemilih tetap 3.Tingkat Penyimpanan data pemilu 4. Tingkat penyajian data pemilu	ORDINAL	(KPU 2008:1)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Efektivitas kerja Karyawan (Y)	Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang menunjukan tingkat keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lebih dulu. Kommaruddin (1994:269)	1.Perencanaan Kerja a. Sosialisasi rencana kerja b. Evaluasi hasil kerja c. Penetapkan sasaran kerja 2.Pelaksanaan Kerja a. Hambatan kerja b. Pelaksanaan kerja berdasarkan pedoman kerja c. Suasana hubungan kerja dengan rekan kerja d. Pemberitahuan pedoman kerja	a. Tingkat Perencanaan Sosialisasi b. Tingkat Perencanaan Evaluasi c. Tingkat Perencanaan Penetapan a. Tingkat Pelaksanaan Hambatan b. Tingkat Pelaksanaan Pelaksanaan c. Tingkat Pelaksanaan Suasana d. Tingkat Pelaksanaan Pemberitahuan	O R D I N A L	Kommaruddin (1994:269)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

		3. Hasil Kerja a. Ketepatan waktu dalam penyelesaian kerja b. Kesesuaian hasil kerja dengan standar mutu 4. Kepuasan Kerja a. Kepuasan dalam bekerja 5. Disiplin dan Motivasi Kerja a. Semangat dalam bekerja b.kesungguhan dalam bekerja	a. Tingkat Pelaksanaan Ketepatan b.Tingkat Pelaksanaan Kesesuaian a. Tingkat Kepuasan a. Tingkat Semangat b. Tingkat Kesungguhan		

3.2.3. Metode Penarikan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Kantor KPU Kota Cimahi yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

3.2.3.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2001:55) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya.

Jadi populasi merupakan kumpulan individual atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam suatu penelitian menyebutkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan pada KPU Kota Cimahi. Jumlah populasinya adalah 26 Orang.

Berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 30 maka penelitian ini dinamakan penelitian sensus. Pengertian dari pada penelitian sensus sendiri adalah penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari semua anggota populasi. Keuntungan dari penelitian sensus adalah memungkinkan data yang lengkap karena mencerminkan seluruh sifat-sifat populasi (Krisyantono, 2006). Menurut Krisyantono (2006) sensus dapat dilakukan apabila anggota populasi tidak terlalu besar.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 116) Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3.2.3.3.Sensus

Sensus menurut Marzuki (2002:41) adalah mencatat semua elemen yang diselidiki. Jadi menyelidiki semua objek, semua gejala, semua kejadian atau peristiwa, dan yang dihasilkan adalah nilai karakteristik sesungguhnya (*true value*). Cara sensus yaitu perhitungan yang lengkap (*a complete enumeration method*). Dan

Sensus menurut J. Supranto (2000:22) adalah cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu.

3.2.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

   Data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data primer meliputi dan observasi, wawancara dan kuesioner.

2. Data sekunder

   Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tulisan antara lain dari literatur, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang dianggap dapat mendukung topik penelitian.

3.2.4.2. Metode Pengumpulan data

Sedangkan metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan agar data-data yang diperoleh valid dan reliable. Adapun metode pengumpulan data yang dipilih peneliti :

1. Observasi, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan meneliti secara langsung data-data yang berkaitan dengan bahan laporan secara cermat dan sistematik.
2. Wawancara, yaitu Tanya jawab secara langsung tentang kondisi dan situasi instansi terutama pegawai yang bertugas dibagian Pengembangan Sumber Daya Manusia.
3. Literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil dari beberapa bahan pustaka yang dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
4. Angket atau kuesioner, yaitu pengumpulan data dari para responden.

3.2.5. Teknik Pengujian Data

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, kuesioner yang digunakan terlebih dahulu harus di uji cobakan. Pelaksanaan uji coba yang dimaksud untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item kuisioner, berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuesioner tersebut. Dimana Teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Purbayu dan Ashari (dalam Nuraedi, Rudi S, Ihat, 2005: 247)

"Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur".

Menurut Jonathan Sarwono (2006:218)

"Validitas adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametik digunakan untuk mengukur var nominal, bukan untuk mengukur var internal yang bersifat parametik".

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengena pada sasarannya. Suatu test dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila test tersebut memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas butir soal yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{YX} = \frac{n\sum yx - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n\Sigma X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$ 3.1

Sumber: Arikunto (2002: 146)

Keterangan :

r_{yx} = Korelasi antara variabel Y dan X .

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

n = Jumlah responden uji coba.

Validitas tiap item akan terbukti jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan α = 0,05. Apabila hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan, maka item kuesioner tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut valid.

3.2.5.2. Validitas Program Aplikasi Pemilu

Item-item pertanyaan Program Aplikasi Pemilu sebanyak 4 buah, dan pengumpulan data dari 26 responden. Sehingga dapat diperoleh hasil analisis setiap item tersebut yang ditunjukan pada tabel 3.3. Pada tabel tersebut dapat dilihat item pertanyaan dalam Program Aplikasi Pemilu, dari 4 pertanyaan dinyatakann valid .

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Item Instrumen Variabel Independen

Program Aplikasi Pemilu

Pertanyaan **No**	**r kritis(r table)**	**r hitung**	**Keterangan**
1	0.30	0.440	Valid
2	0.30	0.556	Valid
3	0.30	0.614	Valid
4	0.30	0.304	Valid

Sumber: data olahan Kuesioner

3.2.5.3. Uji Validitas Efektivitas kerja Karyawan

Item-item pertanyaan efektivitas kerja pegawai sebanyak 19 buah, dan pengumpulan data dari 26 responden. Sehingga dapat diperoleh hasil analisis setiap item tersebut ditunjukan pada tabel 3.4. Dari tabel tersebut dapat dilihat semua item pertanyaan dalam variabel Efektivitas kerja karyawan, dimana dari 15 pertanyaan dinyatakan yang tidak valid 2 item yaitu pada nomor 1 dan 3.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Item Instrumen Variabel Dependen

Efektivitas kerja Pegawai

Pertanyaan No	**r kritis (rtabel)**	**r hitung**	**Keterangan**
1	0.30	0.241	Tidak Valid
2	0.30	0.465	Valid
3	0.30	0.167	Tidak Valid
4	0.30	0.546	Valid
5	0.30	0.439	Valid
6	0.30	0.416	Valid
7	0.30	0.370	Valid
8	0.30	0.448	Valid
9	0.30	0.464	Valid
10	0.30	0.413	Valid
11	0.30	0.400	Valid
12	0.30	0.500	Valid
13	0.30	0.500	Valid
14	0.30	0.567	Valid
15	0.30	0.561	Valid

Sumber : data olahan Kuesioner

Pada tahap awal,setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap 15 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur efektivitas kerja karyawan, ternyata item 1 dan 3 tidak valid, sebab memiliki nilai korelasi 0,241 dan 0.671. dibawah ini berdasarkan teori Sugiono (2008 : 188), bahwa yang memenuhi syarat validitas adalah dengan r kritis = 0,30. Maka bila nilai validitas di atas r kritis berarti item-item pertanyaan dikatakan valid.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Purbayu dan Ashari (2005: 251)

" Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan".

Semakin sedikit kesalahan dalam suatu tes (yaitu semakin reliabel) semakin valid skor tes tersebut. Suatu penilaian yang tidak reliabel secara otomatis tidak valid. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi diperlukan jika hasil penilaian akan digunakan untuk pengambilan keputusan yang penting. Sebaliknya, reliabilitas tingkat menengah diperlukan jika hasil penilain kurang penting, dan penilaian didasarkan atas beberapa sumber informasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji reliabilitas menggunakan *alfa Cronbach* :

$$r_{11}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum\sigma b^2}{\sigma t^2}\right] \quad \text{.....3.2}$$

Sumber : Sambas Ali (2007 : 38)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians bulir

σt^2 = Varians total

Untuk mencari varians, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \left[\frac{\sum x}{N}\right]^2}{N} \quad \text{.....3.3}$$

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.2.5.2.1. Reliabilitas Program Aplikasi Pemilu

Dari hasil test reliabilitas tentang Program Aplikasi Pemilu diketahui bahwa variabel ini memiliki alpha Cronbach 0,689. Berpedoman pada Sugiyono (2003:124) jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka ini menunjukan bahwa item-item yang menjadi instrumen penelitian layak. Dengan nilai alpha dari variabel Program Aplikasi Pemilu pada tabel 3.5, maka variabel ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.689	.692	4

Jadi dari tabel 3.5 diatas dapat diketahui hasilnya dimana nilai alpa Crombach's sebagai *r*hitung dari keseluruhan item pada variabel X (N=4) sebesar

0,689 dimana sehingga seluruh item dari variabel sistem informasi pemilu dinyatakan reliabel.

3.2.5.2.2. Reliabilitas Efektivitas Kerja Karyawan

Dari hasil test reliabilitas tentang Efektivitas kerja karyawan diketahui bahwa variabel ini memiliki nilai alpha sebesar 0.817. Dengan nilai alpha dari variabel Efektivitas kerja karyawan pada tabel 3.6, maka variabel ini dapat dikatakan variabel. Oleh karena itu, item-item yang menjadi instrumen penelitian mengenai Efektivitas kerja karyawan dapat dipercaya dan handal untuk selanjutnya dapat diolah.

Tabel 3.5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.817	.818	15

Jadi dari tabel 3.6 diatas dapat diketahui hasilnya dimana nilai alpa Crombach's sebagai *r*hitung dari keseluruhan item pada variabel Y (N=15) sebesar 0,817dimana sehingga seluruh item dari variabel Efektivitas Kerja dinyatakan reliabelnya.

3.2.6. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahamai dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh Program Aplikasi pemilu (X) terhadap Efektivitas Kerja Karyawan (Y).

Suatu daftar pertanyaan yang di jawab dengan pendekatan skala likert akan menghasilkan data ordinal yang tidak menunjukkan perbandingan suatu jawaban yang nyata. Dengan data interval perbandingan antar jawaban yang sebenarnya akan terlihat sehingga dapat diolah untuk memperoleh nilai jawaban responden. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transpormasi data dengan mengubah data ordinal menjadi data interval. Metode yang di gunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval adalah metode MSI (*Metode Succsesife Interval*).

3.2.6.1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode analisis kualitatif adalah metode yang memberikan manfaat untuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya.

Kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Data kualitatif dalam statistik dapat berupa data berskala Interval. Data berskala Interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi dan bukan berupa angka tapi berupa kata atau kalimat dan diantara kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala interval pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dimana digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persefsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

Sehubungan skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala interval. Maka agar data interval dapat diolah untuk kepentingan pengolahan data di SPSS ataupun di Excell, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuantifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

a. Sangat Setuju diberi nilai 5
b. Setuju diberi nilai 4
c. Ragu-Ragu 3
d. Tidak Setuju diberi nilai 2
e. Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat negatif.

3.2.6.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan SPSS 12.0, analisis regresi dan koefisien determinasi.

3.2.6.2.1. Korelasi

Pengertian dari korelasi bivariat parametrik Pearson product moment menurut Jonathan Sarwono adalah digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang beskala interval (parametrik).

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (Program Aplikasi Pemilu) dan variabel terikat (Efektivitas Kerja Karyawan).

Rumus yang digunakan Korelasi Pearson:

$$r_{yx} = \frac{n\sum Yx - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad \text{.....3.5}$$

(Husein Umar, 2002 : 325)

Keterangan:

r_{yx} = Korelasi antara variabel X dan Y.

ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba.

ΣY = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba.

n = Jumlah responden uji coba.

Interprestasi dan nilai koefisien korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

1. r = 0 atau mendekati 0, artinya : tidak terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y.
2. r = 1 atau mendekati 1, artinya : ada hubungan sempurna langsung.
3. r = -1 atau mendekati -1, artinya : ada hubungan tidak sempurna tidak langsung.

Tabel 3.6

Tabel Penafsiran Koefisien Korelasi dari *Guilford Emperical Rulesi*

Nilai Korelasi	Tingkat Keeratan Antar Variabel
0,00- 0,20	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Cukup
0,71-0,90	Kuat
0,91-1,000	Sangat Kuat

Sumber Sambas Ali (2007 : 127)

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) dan negatif (-) yaitu :

a. Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar, maka variabel terikatnya juga besar.

b. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Tidak searah mempunyai makna bahwa jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya adalah kecil.

3.2.6.3.2. Koefisien determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{yx}^2 \times 100\% \quad \text{.....3.6}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{yx} = Koefisien korelasi Pearson

3.2.6.3.3. Regresi

Analisis regresi menurut Jonathan Sarwono adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx \quad \text{.....3.7}$$

Dimana :

$a = \frac{\sum Y - b\sum x}{N} = Y - bx$ 3.8

$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$ 3.9

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berperan, antara variabel bebas yaitu dalam penelitian ini adalah Program Aplikasi Pemilu dan variabel terikat Efektivitas Kerja Karyawan, maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

H0 : $\rho = 0$, Tidak ada pengaruh antara kedua variabel.

H1 : $\rho \neq 0$, Ada pengaruh antara kedua variabel

Untuk pengujian ini maka digunakan uji T, Menurut Prof. DR. Sudjana, MA, MSc (2005 : 380) pengertian Uji T (*T Test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok. Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$ (5%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$

Berikut adalah rumus untuk uji T :

$$t_{hitung} = \frac{r_{yx}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ 3.10

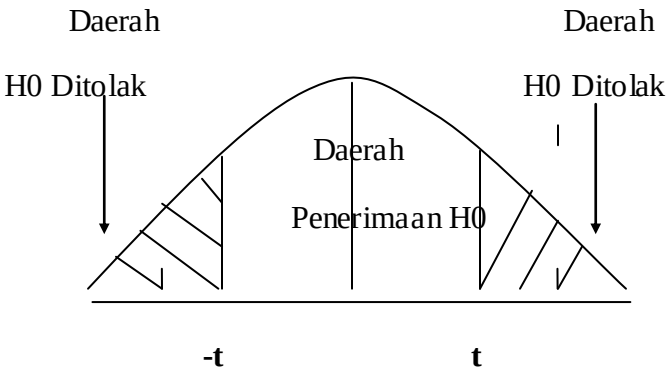
(Prof.DR.Sujana MA.Msc 2005 : 380)

Keterangan :

r_{yx} = Koefisien korelasi pearson.

n = jumlah/objek (responden) yang diambil dengan tingkat keyakinan 95%

pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan n-2.



Gambar 3.2

Skema Analisis Hipotesis